



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1142>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1468-1476

Research Article

Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar

Dwi Yulia Ulfiani¹, Hakimuddin Salim², Muh. Nur Rochim Maksum³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; O100220025@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Hs904@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Mnr127@student.ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 19, 2024

Revised : June 17, 2024

Accepted : September 17, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Dwi Yulia Ulfiani, Hakimuddin Salim and Muh. Nur Rochim Maksum (2024) "The Problem of Using ICT-Based PAI Learning Media at SMP Al Banna School, Denpasar City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1468–1476. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1142.

The Problem of Using ICT-Based PAI Learning Media at SMP Al Banna School, Denpasar City

Abstract. The use of Islamic Religious Education (PAI) learning media based on Information and Communication Technology (ICT) has become the main focus in increasing the effectiveness of the learning process in the digital era. This research aims to identify problems that arise in the application of ICT-based PAI learning media, as well as uncovering potential solutions to improve the quality of its use. This research uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach by collecting data through observation, interviews and literature study. The research results show several problems faced in using ICT-based PAI learning media, including teachers' lack of technological understanding and skills, limited student access to technology, and challenges in integrating religious values in a

digital context. Solution approaches are proposed to overcome these problems, including intensive training for teachers in integrating technology into the learning process, developing PAI digital content that is in line with the curriculum and religious values, as well as increasing student access to technology through supportive school policies.

Keywords: Teacher Problems, PAI Learning Media, Information and Communication Technology

Abstrak. Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penerapan media pembelajaran PAI berbasis TIK, serta mengungkap potensi solusi untuk meningkatkan kualitas penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TIK, antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi guru, terbatasnya akses siswa terhadap teknologi, serta tantangan dalam integrasi nilai-nilai agama dalam konteks digital. Pendekatan solutif diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk pelatihan intensif bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, pengembangan konten digital PAI yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai agama, serta peningkatan akses siswa terhadap teknologi melalui kebijakan sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Permasalahan Guru, Media Pembelajaran PAI, Teknologi Informasi dan Komunikasi

PENDAHULUAN

Media pembelajaran menurut Breidle dan Rossi ialah seluruh bahan dan alat yang digunakan sebagai tujuan Pendidikan yang memiliki bentuk beragam, seperti koran, majalah, buku, televisi, radio, dan lainnya.¹ Selanjutnya menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media pembelajaran ialah segala saluran dan segala bentuk yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pesan. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu komponen sumber belajar yang tentu berhubungan dengan materi intruksional dalam lingkungan Pendidikan sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar.² Selanjutnya pengertian media pembelajaran berbasis TIK ialah salah satu sumber belajar bagi siswa yang didalamnya memuat materi yang bersifat instruksional, berbentuk media komunikasi atau informasi.³ Adapun jenis dari media tersebut seperti perangkat lunak, perangkat keras, system jaringan dan infrastruktur komputer maupun telekomunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan serta dikembangkan oleh pendidik dengan bermacam variasi pembelajaran sebagai pembuatan ppt yang interaktif, vlog, video pembelajaran, dan sebagainya yang tentu perlu memperhatikan kesesuaian dengan

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 204.

² Azhar Arsyad, Teni, dan Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Al-Misykat, Vol. 3 No. 1, Juni 2018 (diakses pada 19 Desember 2023).

³ M. Mahsun, Surayyah, F., dan M. Shohib, *Kajian Konseptual dalam Kitab Risalatul Mu'awanag Karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad*. Jurnal Ilmu Keislaman: Al-Thiqah, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020 (diakses pada 19 Desember 2023).

karakteristik siswa dan juga tujuan pembelajarannya.

Pendidikan agama mempunyai peran yang fundamental dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan ialah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan berbasis agama yang wajib diikuti oleh seluruh umat Islam yang mana melalui pendidikan agama islam ini adalah usaha dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam membentuk kepribadian sesuai dengan fitrah agamanya. Di SMP Al Banna rumpun pendidikan agama islam dinamakan dengan PAI dan Budi Pekerti dimana mata pelajarannya memuat fikih, akidah-akhlak, qur'an hadits, Bahasa arab. Dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam rumpun pendidikan agama islam dan budi pekerti pada hakikatnya mempunyai kaitan yang sifatnya integratif. Dalam praktek penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai universal dalam agama Islam yang berdasarkan pada kesadaran individu. Nilai tersebut akan muncul dan terwujud secara konsisten melalui alam pikirnya (logika) dan alam spiritualitasnya. Dari beberapa pemaparan diatas dapat disederhanakan bahwa pola pembelajaran dalam Pendidikan agama ditujukan pada kegiatan siswa belajar untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani ajaran Islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar pada Al-Qur'an serta Hadis. Dalam penanaman dan pengaplikasian nilai-nilai tersebut diperlukan pendekatan yang berbeda-beda oleh setiap pendidik. Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah, juga kerjasama dengan orangtua, kemudian penggunaan strategi dan media pembelajaran yang variatif diharapkan mampu menjadi sarana dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa.

Berbicara mengenai media pembelajaran dalam pendidikan agama islam tergolong kurang bervariasi. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI, penyediaan dan penggunaan media pembelajaran di SMP Al Banna masih kurang optimal. Media pembelajaran berbasis TIK yang tersedia di SMP Al Banna adalah laptop, LCD, Proyektor, dan WiFi. Permasalahan yang ada ialah pembelajaran masih identik dengan penggunaan metode yang bersifat klasik yaitu seperti ceramah, dan beberapa penggunaan media pembelajaran lainnya. Menurut Ratna Sari salah satu guru PAI di SMP Al Banna mengatakan bahwa permasalahan penggunaan media pembelajaran PAI ialah kurangnya motivasi dan daya kritis siswa terhadap suatu ilmu dan pembelajaran.⁴ Dalam hal ini, media pembelajaran yang sudah digunakan ialah *group WhattsApp*, *Google Meet*, PPT, dan lainnya. Media telekomunikasi ini digunakan guru kepada siswa untuk pemberian tugas, mengerjakan, hingga mempresentasikan tugas yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran ini, cenderung monoton meskipun telah menggunakan media telekomunikasi *whatsapp group*. Dalam menggunakan media tersebut guru tidak

⁴ Wawancara Ratna Sari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Banna Pada 22 Desember 2023 pukul 10.30 WITA

memberikan arahan materi dan refleksi atas pembelajaran secara responsif, sehingga mengakibatkan media pembelajaran yang awalnya bertujuan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, justru menjadi kegiatan evaluasi saja. Sementara itu, beberapa guru ada juga menggunakan media seperti *google form*, *zoom*, dan membuat video pembelajaran. Namun, bentuk-bentuk inovasi itu belum merata diterapkan. Sehingga, siswa berdampak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan konsep pembelajaran dari rumah secara *daring* (dalam jaringan).

Sementara menurut salah satu wali murid berkomentar, bahwa anak cenderung bosan dengan kegiatan belajar seperti pemberian soal, dan *upload* foto kegiatan dirumah dan menjadi 'beban tambahan' dari orang tua itu sendiri. Anak-anak juga mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang kurang responsif terhadap tugas yang diberikan guru. Banyak faktor memang yang melatarbelakangi turunnya motivasi belajar anak. Dukungan orangtua, fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran di rumah, dan faktor lainnya. Dari itu peneliti menganalisis dari faktor pengelolaan pembelajarannya salah satunya ialah bagaimana guru memanfaatkan media TIK sebagai alat untuk mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru. Guru harus kreatif dan inovatif terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis TIK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, menurut Nasution peneliti menitikberatkan pada hal-hal spesifik yang berkaitan dengan gambaran nyata terkait kondisi-kondisi sosial hingga bersifat deskriptif.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti memaparkan kondisi dilapangan mengenai problematika pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis TIK, beberapa media yang digunakan selama proses pembelajaran dilakukan serta solusi yang diberikan pada beberapa permasalahan tersebut. Sedangkan data-data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran lingkup pendidikan agama Islam di SMP Al Banna Kota Denpasar, yakni Ibu Yenni Rahmawati dan Bapak Yogi Abdullah. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara bebas (tidak terstruktur). Menurut Sugiyono, wawancara penting dilakukan agar peneliti dapat menemukan inti masalah dan memperdalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut yang subernya dari responden.⁶ Selain itu, dokumentasi seperti buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini juga dipergunakan peneliti sebagai sumber

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Edisi I Cetakan ke-15, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 24.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 231).

referensi dalam mengumpulkan data. Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapan analisis data tersebut meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar

Belajar adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi, lingkungan, atau pengalaman sehari-hari. Aktivitas belajar melibatkan upaya sadar untuk memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau keterampilan seseorang. Belajar merupakan aktivitas seumur hidup yang terus-menerus, dan setiap pengalaman hidup dapat menjadi peluang untuk memperoleh pengetahuan baru. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, metode dan cara belajar juga terus berkembang.⁸

Guru sebagai fasilitator saat melaksanakan proses pembelajaran semestinya memahami karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Selain itu guru diharuskan kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa salah satunya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, karena seharusnya guru tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan saja.⁹

Beberapa permasalahan yang muncul dalam penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar adalah:

1. Keterampilan Guru PAI Dalam Menggunakan Media Teknologi Relatif Kurang;

Menurut Ibu Ratna, sebagai guru PAI dapat disimpulkan bahwasannya Guru PAI mungkin belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan teknologi atau merancang materi pembelajaran interaktif. Dibutuhkan pelatihan yang memadai agar guru dapat memanfaatkan potensi penuh dari media berbasis TIK. Adapun sesuatu yang berhubungan dengan TIK biasanya diserahkan pada guru-guru yang relative merupakan generasi *millennial*. Media berbasis teknologi juga pernah digunakan. Namun, intensitas penggunaannya jarang sekali. Hal inilah yang menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media teknologi masih kurang.

Beberapa permasalahan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pengimplementasiannya pada proses pembelajaran meliputi beberapa hal:

- a. Mayoritas media yang digunakan ialah *whatsapp group*. Melalui media ini orangtua murid juga dapat memantau secara langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas. Namun, media ini tergolong tidak maksimal dalam

⁷ Djam'an Santori dan Aam Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 11.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 40.

⁹ Maghfiroh, *Pola Pembelajaran Everyone is a Teacher Here sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah, tahun 2020 Vol. 3, No. 2, hlm. 225-238.

penggunaannya dikarenakan guru hanya memberikan tugas yang nantinya siswa diwajibkan untuk *upload* foto lembar kerja siswa, tidak ada *feedback* atau kegiatan diskusi juga refleksi sehingga murid tidak meresapi dan memahami dengan baik apa yang telah dipelajari hari ini.

- b. Tidak semua siswa memiliki *gadget* dan merespon cepat atas tugas yang diberikan oleh guru. Dan tentu hal ini dapat menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan per hari itu.
- c. Keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran agar mudah digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tergolong masih rendah, dan perlu adanya pengembangan skill teknologi bagi para guru.

Berbicara tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI, Nuryana menjelaskan jenis media yang bisa digunakan, yaitu teknologi visual, teknologi audio, audio-visual, dan juga media yang berbasis internet.¹⁰ Beberapa jenis media berbasis TIK tersebut akan dapat dioptimalkan diseluruh mata pelajaran salah satunya dengan meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaannya. Selain itu, diperlukan adanya kolaborasi antar guru agar kreativitas pembelajaran terus berkembang

2. Kekhawatiran Terhadap Konten Tidak Sesuai

Ada kekhawatiran bahwa dengan pemanfaatan TIK, konten pembelajaran PAI dapat menjadi kurang sesuai dengan nilai dan norma agama Islam. Oleh karena itu, perlu ketelitian dalam memilih dan merancang konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemudian pola pikir guru yang menganggap mata pelajaran PAI akan lebih mudah diimplementasikan jika menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah buku pegangan siswa sekaligus sebagai sumber belajar. Hasil wawancara dengan Ibu Dinar, selaku guru PAI mengungkapkan bahwa ia merasa nyaman dengan metode dan media yang digunakan selama ini. Peserta didik senang apabila diberi metode ceramah.¹¹

Menurut Yusril Ihza, dkk setidaknya ada 3 faktor kendala dalam penerapan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu faktor usia, faktor kurangnya pembekalan dan bimbingan terkait pengembangan media pembelajaran yang berbasis TIK, dan faktor pada pribadi guru yang masih fokus dan setia menggunakan media konvensional dalam hal ini ialah metode ceramah.¹²

3. Kesulitan Menerapkan Aspek Keberagaman

Dalam pembelajaran PAI, terdapat aspek keberagaman yang mungkin sulit diimplementasikan melalui media berbasis TIK. Misalnya, pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya yang lebih baik dilakukan secara langsung. Menurut Ibu Dinar selaku guru PAI di SMP Al Banna Kota Denpasar ada beberapa tantangan yang

¹⁰ Zalik Nuryana, “, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama,” *Jurnal Tamaddun: FAI UMG* 19, no. 1 (2018), <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/818/681/> .

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dinar Safira selaku guru PAI di SMP Al Banna Kota Denpasar Pada Tanggal 1 Januari 2024 Pukul 19:00 WITA

¹² Yusril Ihza, dkk, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2015), hlm. 33.

biasanya muncul dalam upaya pengintegrasian aspek agama dan TIK, yakni sebagai berikut:¹³

- a. Pelaksanaan Ibadah; Ibadah seperti shalat, dzikir, atau kegiatan keagamaan lainnya mungkin sulit diintegrasikan secara penuh melalui media TIK. Kegiatan ini seringkali memerlukan interaksi langsung dengan instruktur atau lingkungan fisik yang mendukung.
- b. Kesulitan dalam Penerjemahan makna spiritual; Aspek keberagaman seringkali terkait erat dengan makna spiritual yang mendalam. Penerjemahan makna ini melalui media TIK mungkin tidak selalu efektif dalam menyampaikan kekhusyukan dan keintiman dalam pengalaman keberagaman.
- c. Interaksi Sosial Keagamaan: Aspek sosial dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian agama, pengajian, atau kegiatan keberagaman lainnya, seringkali melibatkan interaksi langsung antar siswa dan guru. TIK mungkin tidak sepenuhnya mampu menggantikan dinamika sosial tersebut.
- d. Pengalaman Ritus Keagamaan: Pengalaman dan rasa keberagaman yang mendalam seringkali terjadi melalui partisipasi langsung dalam ritual keagamaan. TIK mungkin tidak dapat menyampaikan nuansa dan pengalaman tersebut secara menyeluruh.
- e. Perlunya Pengawasan Personal: Beberapa kegiatan keberagaman memerlukan pengawasan atau bimbingan personal, seperti ketika siswa belajar membaca Al-Qur'an atau mempraktikkan ibadah tertentu. Hal ini sulit diawasi secara langsung melalui media TIK.

Meskipun demikian, teknologi masih dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran aspek keberagaman. Misalnya, platform daring dapat digunakan untuk menyediakan materi ajar, mendukung diskusi keagamaan, dan memberikan informasi mengenai praktik keagamaan. Namun, penting untuk mengakui batasan teknologi dan memastikan bahwa elemen-elemen keberagaman yang memerlukan kehadiran fisik dan interaksi langsung tetap mendapatkan perhatian yang memadai.

Penyelesaian Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMP AL Banna Kota Denpasar

Untuk mengatasi permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP, berikut beberapa solusi yang dapat digunakan:¹⁴

1. Pelatihan Keterampilan TIK kepada Guru: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan TIK bagi guru PAI untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang cukup dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam

¹³ Wawancara dengan Ibu Dinar Safira selaku guru PAI di SMP Al Banna Kota Denpasar Pada Tanggal 1 Januari 2024 Pukul 19:55 WITA

¹⁴ Delipiter Lase, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, Vol. 12 (2):28-43. 2019 <https://doi.org/10.36588/sundermann.vii.1.18>. (diakses pada 6 Januari 2024 pukul 15:12 WITA).

- pembelajaran PAI. Membuat program pelatihan rutin untuk mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan kemampuan pengajaran guru.¹⁵
2. Pemilihan dan Pengembangan Konten Materi yang Sesuai dengan Nilai Agama: Memastikan bahwa konten pembelajaran yang disediakan melalui media berbasis TIK sesuai dengan nilai dan norma agama Islam. Melibatkan ulama atau ahli keislaman dalam pengembangan konten untuk memastikan keberagaman dan keabsahan materi.
 3. Pengembangan Aplikasi atau *Platform* Edukasi PAI yang Khusus: Merancang aplikasi atau *platform* edukasi khusus untuk mata pelajaran PAI yang memuat konten-konten pembelajaran dan latihan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Memastikan bahwa aplikasi atau platform tersebut mudah diakses dan *user-friendly*.
 4. Mengoptimalkan Penggunaan TIK sebagai Media Pembelajaran PAI yang Efektif: Menggunakan TIK sebagai alat bantu untuk memperkaya pembelajaran PAI, seperti menyajikan materi secara interaktif, menggunakan multimedia, dan memanfaatkan *platform* diskusi *daring*. Mengadopsi strategi pembelajaran yang memanfaatkan kelebihan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai keberagaman.
 5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran PAI. Mengumpulkan masukan dari siswa, guru, dan orang tua untuk melakukan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.

Penerapan solusi-solusi ini secara terintegrasi dapat membantu mengatasi permasalahan dan memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TIK di SMP menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TIK dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam di tengah dinamika perkembangan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang tantangan dan potensi peningkatan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik di era digital ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar, sebagai berikut: keterampilan guru PAI dalam menggunakan media teknologi relatif kurang, kekhawatiran erhadap konten tidak sesuai, kesulitan menerapkan aspek keagamaan, dan keterbatasan infrastruktur teknologi baik dari siswa juga sekolah. Solusi yang ditawarkan sebagai bentuk penyelesaian terhadap masalah di atas ialah: diadakannya pelatihan keterampilan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran bagi guru PAI, pemilihan konten materi yang sesuai dengan nilai agama, menemukan atau

¹⁵ Lase, Delipiter, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, Vol. 12 (2):28-43. 2019 <https://doi.org/10.36588/sundermann.vii.1.18>. (diakses pada 6 Januari 2024 pukul 15:12 WITA).

mengembangkan aplikasi atau *platform* edukasi mata pelajaran PAI secara khusus, mengoptimalkan media TIK dalam pembelajaran PAI secara efektif, serta diadakan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, Teni, and Nurrita. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Misykat* 3, no. 1 (2018).
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.vii.1.18>.
- Maghfiroh. "Pola Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Sebagai Alternatif Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik." *JBidayatuna: Urnal Pendidikan Guru Mandrasah* 3, no. 2 (2020): 225–38.
- Mahsun, M, F Surayyah, and M Shohib. "Kajian Konseptual Dalam Kitab Risalatul Mu'awanag Karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad." *Jurnal Ilmu Keislaman: Al-Thiqah* 3, no. 2 (2020).
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Edisi I Ce. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nuryana, Zalik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Tamaddun: FAI UMG* 19, no. 1 (2018). <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/818/681/>.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Santori, Djam'an, and Aam Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yusril Ihza, Dkk. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2015.